

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Karena pada masa anak usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa cepat dalam rentang perkembangan anak. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik pada setiap tahap perkembangan anak. Dalam hal ini peranan guru, orang tua dan lingkungan masyarakat maupun apa yang dilihat, di dengar dari orang lain akan dijadikan contoh oleh anak usia dini, dan akan sering dilakukan oleh anak. Dengan demikian pembelajaran atau pembiasaan yang diberikan kepada anak haruslah dengan contoh yang tepat sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai harapan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa ‘Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut’.

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, di antaranya mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya tanpa mengalami hambatan. Anak usia dini juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dalam menanganinya harus dilakukan secara berbeda pula antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 meliputi aspek nilai-nilai dan moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional. Kelima aspek ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif, kognitif sangat penting dalam perkembangan dan kemampuan berfikir anak. Melalui pemberian rangsangan yang diberikan sejak dini, akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, oleh karena itu pemberian rangsangan anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan kebutuhan anak agar dapat berkembang secara optimal.

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Di TK perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang dikenalkan pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mulai mengenal dan memahami konsep dasar bilangan. Anak dapat mengenal dan memahami benda-benda secara

langsung. Mengembangkan kemampuan kognitif anak di TK kelompok A, kegiatan pembelajaran di TK salah satunya melalui kegiatan bilangan 1-10 dengan benda-benda konkrit (mengenal konsep bilangan dengan benda secara sederhana). Kegiatan berhitung ini merupakan kegiatan mengenal konsep matematika secara sederhana untuk anak usia dini. Kegiatan mengenal bilangan juga sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya pada waktu anak diberi media gambar buah oleh guru kemudian anak menghitung jumlah yang ada di gambar.

Kegiatan ini disebut juga kegiatan memahami bilangan karena tanpa sadar mereka belajar konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak. Anak-anak kelompok A di TK Andini masih belum memahami konsep bilangan sederhana yaitu dalam kegiatan bilangan. Hal ini karena keterbatasan media pembelajaran dan metode yang digunakan kurang menarik bagi anak usia dini. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran mengenal bilangan anak masih Langsung diberi lembar Kegiatan Siswa (LKS). Suasana kelas menjadi ramai dan anak-anak sibuk dengan kegiatan sendirinya. Akibatnya kelompok A TK Andini masih kesulitan dalam menyebutkan bilangan secara urut. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan.

Kegiatan pembelajaran dalam mengenal bilangan di Taman Kanak-kanak sebaiknya menggunakan media gambar. Guru perlu mengetahui

karakteristik anak dan cara belajar masing-masing anak, sehingga akan mempermudah kegiatan pembelajaran. Melalui media gambar, pembelajaran akan lebih bermakna, media gambar dapat memberi pengalaman menarik pada anak dan kegiatan tersebut bisa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebaiknya menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga dapat memotivasi anak dalam melakukan kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Anak juga dapat merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan). Kegiatan pembelajaran menyebutkan bilangan di Taman Kanak-kanak melalui media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak.

Kelebihan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bilangan kepada anak bahwa anak dengan mudah dapat mengerti dan memahami konsep bilangan yang disampaikan guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Indahwati (2013) menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Nurul Huda Surabaya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Andini Sukarame Bandar Lampung Tahun 2015.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan secara berurutan masih rendah.
2. Anak belum mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah bendanya.
3. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar kegiatan membilang masih jarang digunakan guru.
5. Guru masih menggunakan LKS dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak kurang tertarik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian membatasi permasalahan pada upaya untuk pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan konsep bilangan di kelompok A TK Andini Sukarame Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah anak belum mengenal konsep bilangan. Permasalahannya adalah Apakah pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan konsep bilangan anak pada kelompok A di TK Andini Sukarame Bandar Lampung tahun pelajaran tahun 2015?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media gambar.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh suatu informasi tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Anak

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam konsep bilangan anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan benda sesungguhnya dengan suasana bermain yang menyenangkan.

##### b. Bagi Guru

Membantu guru dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

##### c. Bagi Kepala Sekolah

Agar menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam menggunakan media gambar untuk meningkatkan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.

e. Peneliti Lain

Peneliti lain menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan konsep bilangan anak usia 4-5 tahun.